

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Bentuk Penyajian Tari Bujang Ganong di Sanggar Dapur Seni Probo Wengker dapat disimpulkan bahwa Tari Bujang Ganong merupakan salah satu unsur penting dalam rangkaian pertunjukan Reyog Ponorogo yang menampilkan karakter Ganong sebagai sosok lincah, jenaka, berani, dan cerdik. Bentuk penyajiannya tersusun atas beberapa komponen utama yang saling melengkapi, yaitu struktur penyajian, gerak tari, musik iringan, kostum, properti, serta peran penari. Bentuk penyajian Tari Bujang Ganong pada sanggar Dapur Seni Probo Wengker ini terdiri dari beberapa elemen pembentuk seperti gerak, penari, tata iringan, properti, dan busana, waktu dan tempat. Bentuk penyajiannya didukung oleh 2 penari ganong putra, 6 penabuh, dan 6 wiraswara. Gerak-geraknya mengacu pada atraktif dan akrobatik. Tari Bujang Ganong pada Dapur Seni Probo Wengker diiringi dengan gamelan Reyog Ponorogo. Tari Bujang Ganong pada sanggar Dapur Seni Probo Wengker memiliki durasi sekitar 4-5 menit.

Keikutsertaan masyarakat terutama di kalangan anak-anak yang tergabung di sanggar Dapur Seni Probo Wengker terus berkembang dibuktikan dengan siswa siswi sanggar Dapur Seni Probo Wengker semakin bertambah. Pertunjukan Tari Bujang Ganong dalam perkembangan penyajian dan fungsinya tidak hanya disajikan di sekitaran Kabupaten Ponorogo tetapi sudah merambah ke berbagai kota yang ada di Indonesia. Tari Bujang Ganong dalam pertunjukannya selalu di

nanti nanti tertuma di kalangan anak-anak. Tari Bujang Ganong pada sanggar Dapur Seni Probo Wengker sempat mengalami penurunan dari segi minat penari. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh perubahan minat generasi muda, kurangnya dukungan latihan. Meskipun demikian Sanggar Dapur Seni Probo Wengker menunjukkan upaya revitalisasi melalui peningkatan pembinaan penari muda, pelatihan rutin, dan pelibatan dalam event budaya tingkat daerah hingga nasional. Strategi ini membawa dampak positif terhadap keberlangsungan Tari Bujang Ganong, terlihat dari meningkatnya jumlah anggota sanggar, intensitas pementasan. Dengan demikian, Sanggar Dapur Seni Probo Wengker memiliki peran penting dalam menjaga, mengembangkan, serta mewariskan Tari Bujang Ganong kepada generasi berikutnya.

Peran pemerintah setempat seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo untuk lebih aktif melibatkan dan memperkenalkan tari Bujang Ganong pada sanggar Dapur Seni Probo Wengker di Kabupaten Ponorogo. Melalui program pembinaan pemerintah daerah dapat menjadi pendukung bagi keberlangsungan tari Bujang Ganong. Selain itu keberadaan pendamping budaya memiliki kontribusi penting karena memfokuskan upaya pendampingan, sehingga proses publikasi tari Bujang Ganong pada Sanggar Dapur Seni Probo Wengker menjadi lebih efektif. Dengan dukungan tersebut, sanggar Dapur Seni Probo Wengker di Ponorogo tidak hanya mendapatkan ruang untuk berkarya, tetapi juga kesempatan untuk berkembang, dikenal lebih luas, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian tari Bujang Ganong.

Rumusan masalah ini berfokus pada bagaimana bentuk penyajian Tari Bujang Ganong di Sanggar Dapur Seni Probo Wengker Kabupaten Ponorogo ketika dikaitkan dengan kepribadian, pandangan hidup, serta nilai-nilai budaya masyarakat yang melatarbelakanginya. Melalui relasi tersebut, penyajian tari tidak hanya dipahami sebagai bentuk pertunjukan, tetapi juga sebagai media ekspresi budaya yang memvisualisasikan karakter masyarakat Ponorogo yang energik, berani, dan tangguh.

Selain itu, setiap elemen penyajian meliputi gerak, irama, ekspresi, kostum, serta peran tokoh mengandung makna simbolis yang mencerminkan nilai lokal seperti kecerdikan, kreativitas, dan sikap adaptif generasi muda Ponorogo. Unsur-unsur tersebut juga menunjukkan bagaimana Tari Bujang Ganong berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter, terutama bagi penari muda yang terlibat dalam proses pembinaan di sanggar.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Endraswara, Joko. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univerty pres.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta media

Hadi, Y. Sumandiyo. 2021. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hoed, Benny H. 2011. *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Langer, K. Suzzane. 1998. *Problematika Seni*. terjemahan. F.X Widaryanti, Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia

Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

Maryono. 2015. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press.

Md, Slamet. 2016. *Melihat Tari*. Surakarta: Citra Sain.

R.M. Soedarsono. 1992. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Balai Pustaka.

R.M. Soedarsono. 1999. *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan.

R.M. Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.

Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

B. Daftar Narasumber

Cholis (23 tahun), penata irungan tari Bujang Ganong di sanggar.

Marji (47 tahun), ketua Sanggar Dapur Seni Probo Wengker.

Puthut (36 tahun), pelatih tari sekaligus pengembang bentuk koreografi di Sanggar Dapur Seni Probo Wengker.

Mohammad Robitoh Anshori, S.Pd., Gr (26 tahun), penari generasi ketiga Bujang Ganong,

C. Diskografi

Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo. 2022. "Hari Jadi Kabupaten Ponorogo".

D. Webtografi

Web: <https://sanggar-dapur-seni-probo-wengker>

